

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sampai di era industri 4.0 ini perkembangan bisnis terus mengalami kemajuan yang signifikan. Faktor perkembangan yang terjadi secara terus menerus ini menyebabkan banyak perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan keunggulan usahanya agar dapat bersaing dan dapat menguasai pasar. Dengan kondisi persaingan bisnis yang meningkat ini membuat perusahaan dituntut untuk dapat berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan harus terus memikirkan dan membuat berbagai strategi untuk meningkatkan dan mempertahankan keunggulan produknya.

Saat ini banyak perusahaan yang telah mengembangkan usahanya, salah satunya ialah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki sistem mulai dari perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, hingga pemasaran kepada konsumen dengan produk yang dapat bertahan lama (Schey, 2009). Pada perusahaan manufaktur ini pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi yang akan diproses ke barang jadi akan bernilai jual yang tinggi. Dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terbagi menjadi 3 sektor salah satunya adalah sektor industri dasar dan kimia.

Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki berbagai macam produk. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia ini hampir semua digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan pupuk, insteksida, pestisida dan pembuatan pakan ternak yang digunakan dalam pembudidayaan hewan dan tumbuhan. Berbagai bahan

bangunan dan bahan konstruksi peralatan adalah hasil pengolahan kimia, seperti logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Bukan hanya itu berbagai produk lainnya dan bahan sandang seperti serat sintetik dan zat warna, bahan bakar, bahan untuk komunikasi baik tertulis maupun elektronik, dan bahan yang diperuntukan untuk kesehatan masyarakat dan kebutuhan sehari-hari seperti bahan farmasi, obat-obatan, sabun dan deterjen. Dengan adanya berbagai produk yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, pada sektor industri dasar dan kimia ini akan menjadi hal yang dapat menguntungkan dan memiliki prospek yang baik kedepannya, dimana saat ini Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan kebutuhan yang besar juga dan daya beli yang tinggi.

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang sangat penting bagi suatu pelaku bisnis karena dapat memberikan sebuah informasi pencatatan dari berbagai transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Sejati et al., 2021). Laporan keuangan juga berfungsi untuk menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik (Anggraeni & Widati, 2022). Jika laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik dan jika laba tersebut menjadi sebuah indikator yang baik untuk laba masa yang akan datang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (Setianingsih, 2016). Di Indonesia banyak sekali fenomena kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan seperti pada kasus PT. KAI pada tahun 2006, PT Kimia Farma, PT Asuransi

Jiwasraya dan fenomena kasus yang baru-baru ini adalah kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia. Sebagai contoh fenomena yang terjadi pada kasus PT. Garuda Indonesia (persero) kasus ini bermula saat dewan komisaris tidak mau menandatangani RUPS 2018. Diketahui pada laporannya, PT Garuda mencatat laba bersih sekitar 3,48 triliun. Dana tersebut sebenarnya adalah dana piutang kontrak kerjasama selama 15 tahun kedepan dengan PT Mahata Aero Teknologi. Dana tersebut oleh PT Garuda diakui sebagai pendapatan lain-lain pada tahun pertama. Alhasil perusahaan yang awalnya merugi kemudian mencetak laba. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan PT. Garuda akhirnya mencatat kerugian 2,53 triliun (www.cnbcindonesia.com).

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan pengaruh laba dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Syanita & Sitorus, 2020). Jika kualitas laba pada perusahaan tinggi hal ini dapat membuat para investor tertarik pada informasi laba perusahaan (Dira & Astika, 2014). Tinggi rendahnya kualitas laba pada perusahaan akan berpengaruh terhadap daya tarik investor, semakin tinggi kualitas laba pada perusahaan maka semakin tinggi ketertarikan para investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan karena dengan adanya kualitas laba yang baik para investor berfikir bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Begitu sebaliknya jika pada suatu perusahaan kualitas laba yang didapatkan bernilai rendah maka akan membuat daya tarik para investor berkurang dan menyebabkan nilai pada suatu perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Figgianasari (2018), menjelaskan bahwa laba tahun berjalan yang berkualitas baik akan menjadi indikator yang baik pula untuk laba dimasa depan, atau yang berkaitan secara kuat dengan arus kas operasi dimasa depan. Laba yang memiliki kualitas baik dan berkualitas merupakan laba yang disajikan sesuai pada dengan fakta yang terjadi dalam perusahaan tanpa adanya intervensi dari pihak yang mempunyai kepentingan dalam penyampaian laporan keuangannya (Krisnawati et al., 2021). Kualitas laba memiliki karakteristik hal ini dijelaskan oleh Warianto & Rusiti (2016), yang menyatakan sebagai berikut:

1. Mampu menggambarkan suatu kondisi operasi perusahaan saat ini dengan akurat.
2. Mampu memberikan indikator yang baik tentang kinerja suatu perusahaan di masa yang akan mendatang.
3. Dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai suatu perusahaan.

Kualitas laba yang ada dalam laporan keuangan menjadi hal penting dan sangat berguna bagi pasar modal karena dapat menyebabkan investor untuk mengukur nilai suatu perusahaan yang digunakan untuk dasar dalam melakukan investasi. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka penilaian investor akan baik terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka pihak investor akan menganggap dan menilai bahwa perusahaan tersebut negatif dengan kata lain kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut buruk sehingga tidak dapat menggambarkan kelangsungan usaha dimasa yang akan datang.

Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak internal maupun pihak eksternal terutama investor dan kreditur. Menurut (Jannah, 2020), laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada publik sangat berarti bagi pengguna yang mempunyai kepentingan terutama bagi pihak-pihak yang melakukan investasi. Salah satu informasi yang diberikan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Oleh pihak eksternal laba perusahaan digunakan sebagai bahan perbandingan dan digunakan sebagai alat ukur kinerja operasional suatu perusahaan. Bukan hanya itu bagi manajer atau pihak internal informasi mengenai laporan keuangan juga digunakan sebagai alat ukur dan dalam dalam proses pengambilan keputusan pada perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, diantaranya yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Menurut Kasmir (2017), struktur modal adalah sebuah rasio yang diperuntukan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam hal ini struktur modal merupakan suatu perbandingan antara utang jangka panjang maupun jangka pendek terhadap modal. Modal ini terbagi atas laba ditahan dan penyertaanya terhadap kepemilikan perusahaan.

Dalam penetapan struktur modal perusahaan terus mempertimbangkan variabel yang mempengaruhinya karena hal ini dapat membuat struktur modal

menjadi optimal. Oleh karena itu perusahaan harus perlu mengupayakan struktur modal, agar perusahaan mendapatkan struktur modal yang optimal. Pada perusahaan struktur modal merupakan suatu hal yang penting karena baik buruknya suatu modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama adanya besar kecilnya utang yang dapat memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Murniati et al. (2018), mengungkapkan likuiditas adalah rasio yang dipakai dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Pada rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau dalam membayar utang jangka pendeknya.

Rasio likuiditas dipergunakan dalam mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya berarti perusahaan bisa dikatakan likuid. Cara mengukur suatu perusahaan yang bisa dikatakan likuid atau tidak yaitu dengan melakukan perbandingan antara komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva dengan total pasiva lancar atau utang jangka pendek. Hal ini dapat diukur pada beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan suatu likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Likuiditas yang berpengaruh terhadap laba dapat disebabkan jika perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya, dalam hal ini berarti perusahaan mempunyai kinerja keuangan

yang baik dalam memenuhi hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan kegiatan manipulasi laba (Krisnawati et al., 2021).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sebuah aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Salma & Riska (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada kasus ini peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus *Return ON Asset* (ROA). Profitabilitas pada perusahaan dianggap oleh investor sebagai faktor yang menentukan mereka untuk menggunakannya sebagai dasar dalam berinvestasi. Profitabilitas dapat menentukan bahwa perusahaan yang berprofitabilitas baik memiliki kualitas laba yang baik. Profitabilitas juga dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang persisten.

Pada penelitian yang dilakukan Arisonda (2018), menyatakan bahwa bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan utang terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, Hal ini juga mendukung penelitian

yang dilakukan oleh Laoli & Herawaty (2019), yang memaparkan bahwa hasil penelitian variabel *lavarege* berpengaruh signifikan. Dapat disimpulkan jika tingkat *lavarege* dalam perusahaan semakin tinggi, maka tingkat kualitas labanya akan semakin rendah. Apabila perusahaan mempunyai utang yang tinggi maka perusahaan lebih cenderung melakukan manajemen laba yang dapat menyebabkan kualitas labanya semakin rendah.

Pada peneliti sebelumnya Listyawan (2017), menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Apabila jika kondisi nilai likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan disimpulkan tidak dapat mengatur aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang efektif dan kemungkinan bahkan ada manipulasi laba untuk memperindah informasi laba tersebut. Mendukung peneliti sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2021), mengungkapkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan rumus pengukuran *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

Melihat pada uraian latar belakang diatas dan beberapa kasus yang terjadi sebelumnya terdapat beberapa kesimpulan bahwa variabel independen yang diteliti berpengaruh dan tidak meinentut jugai pada penelitian sebelumnya variabel independen tidaj berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis melakukan penelitian secara mendalam pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan

Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disusun, maka batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini terbatas hanya pada variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas dan variabel kualitas laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia pada tahun periode 2018-2020..

Sampel pada penelitian ini yaitu hanya perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa periode 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan penulis berharap dapat memberikan sebuah manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil pada penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang berguna dalam investor untuk mengambil sebuah keputusan mengenai investasi saham. Dan bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan antara variabel serta dapat dijadikan sebuah masukan dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul karena perilaku manajemen laba sehingga tidak merugikan pihak perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Hasil pada penelitian ini dapat digunakan sebagai ladang penambah ilmu serta wawasan yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan sebuah masukan dalam melihat berbagai perbedaan ilmu teori dengan praktek lapangan.

c. Bagi Akademisi

Hasil pada penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan kualitas laba serta sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

